

ANALISIS PEMIKIRAN HASBI ASH SHIDDIEQY DALAM PEMBERIAN UPAH BURUH PANGGUL DI PASAR BARU BANJARMASIN DALAM PRESFEKTIF EKONOMI SYARIAH

Patimah Nor Aini¹, Iman Setya Budi², Abdul Wahab³

¹Prodi Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, UNISKA, 16510028

²Prodi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB
Banjarmasin, 1127048201

³Prodi Ekonomi Syari'ah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB
Banjarmasin, 1118108902

*E-mail: Fatimah16510028@gmail.com, Telepon: 0815-4533-3700

ABSTRAK

Buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin mengalami kesenjangan upah dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah sistem pemberian upah buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin berdasarkan pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pemberian upah buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin berdasarkan pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 118 orang dan sampel dalam penelitian sebanyak 10 orang informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka yang disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy, Islam dalam melakukan perjanjian harus jelas jenis pekerjaannya, batas waktunya, jumlah upahnya, siapa yang dikontrak (mumayyiz atau tidak) yang terpenting adalah keredhaan kedua belah pihak berdasarkan keadilan yang dirasakan buruh.

Kata kunci: Pemikiran, Hasbi Ash Shiddieqy, Pemberian Upah Buruh

ABSTRACT

Pelvic laborers in Banjarmasin New Market experience a wage gap with needs that must be met. The formulation of the problem in this research is how is the system of giving wages for pelvic laborers in Pasar Baru Banjarmasin based on the thought of Al Hasbi Ash Shiddieqy? The purpose of this study was to determine the system of providing wages for pelvic laborers in Pasar Baru Banjarmasin based on Hasbi Ash Shiddieqy's thoughts. This study uses a comparative method with a qualitative research model. The population in the study was 118 people and the sample in the study were 10 informants using a purposive sampling technique. Data collection uses open interviews which are presented in the form of narrative descriptions. The results showed that based on Hasbi Ash Shiddieqy's thoughts, Islam in making agreements must be clear on the type of work, time limit, amount of wages, who is contracted (mumayyiz or not) is most important is the ease of both parties based on justice felt by workers.

Keywords: Thinking, Hasbi Ash Shiddieqy, Labor Wages

PENDAHULUAN

Pasar Baru Banjarmasin merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di

Banjarmasin yang biasanya menjual berbagai macam keperluan masyarakat mulai dari sembako, perlengkapan rumah tangga dan kantor hingga barang pecah belah dan lainnya. Pasar Baru Banjarmasin merupakan pusat sentra yang menyediakan bahan jualan dalam skala besar bagi agen-agen dan pemilik toko sehingga dalam proses bongkar muat barang diperlukan tenaga lain yang mengangkut keperluan penjual dan pembeli yang kemudian disebut dengan buruh panggul.

Pada Pasar Baru Banjarmasin, terdapat kurang lebih 118 orang buruh panggul yang biasanya bekerja dari pukul 000 dini hari hingga pukul 19.00 WITA. Buruh panggul yang ada di Pasar Baru biasanya bekerja untuk mengangkut barang-barang milik pedagang dari pasar menuju Truk atau Pickup atau dari satu tempat ke tempat yang diinginkan pedagang dengan pemberian upah harian per angkutan kisaran Rp.5000 hingga Rp. 15.000 per sekali angkut sesuai dengan jarak jauh angkut. Upah buruh diberikan dengan sistem pembayaran seminggu sekali dikarenakan keperluan hidup dan keluarganya. masa kerja dalam satu hari penuh biasanya dihitung dari pukul 8 pagi sampai 5 sore, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy dalam Pemberian Upah Buruh Panggul di Pasar Baru Banjarmasin dalam Perspektif Ekonomi Syariah".

Buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin mengalami kesenjangan upah dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tarif yang ditetapkan oleh buruh panggul berkisar antara Rp 5.000,00 sampai Rp 20.000,00 tergantung banyak sedikitnya barang yang diangkut ke dalam kios atau membawakan barang pembeli sampai ke tempat parkir, Dan untuk 1 mobil pick-up penuh dipatok harga Rp 15.000,00 untuk 1 truk penuh sebesar Rp 20.000,00.

Terkadang mereka mentarget upah sekian rupiah dan apabila tidak memenuhinya maka barang dagangannya tidak diangkut. Jika musim panen tiba biasanya buruh panggul mendapatkan upah sebesar Rp 35.000,00 sampai Rp 60.000,00 setiap harinya. Jika dikalkulasikan dalam satu bulan pendapatan buruh kisaran Rp 800.000,00- sampai

1.200.000,00- hal ini masih jauh dari UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) yang ditetapkan di Kota Banjarmasin sebesar Rp 2.981.378, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 561/K.583/2019.

Dari data diatas menunjukkan kesenjangan upah yang menunjukkan kesejahteraan buruh masih dibawah rata-rata umum penduduk Kota Banjarmasin. Jika buruh panggul membawa barang dagangan seberat kurang dari 50 kg maka buruh panggul mengenakan tarif kepada pedagang sebesar Rp 500,00. Jika buruh panggul membawa barang dagangan dengan berat antara 50 kg-100 kg maka buruh panggul mengenakan tarif kepada pedagang sebesar Rp 750,00. Untuk barang dagangan seberat 100 kg maka buruh panggul mengenakan tarif sebesar Rp 1.500,00. Berbeda lagi dengan barang dagangan seberat lebih dari 100 kg maka dikenakan tarif Rp 2.000,00 dan sedangkan kapasitas barang yang ada dalam satu truk penuh maka mereka mengenakan tarif sebesar Rp 150.000,00- 350.000,00- dengan sistem borongan jadi buruh panggul hanya mengira-ngira berapa beratnya.

Menetapkan standar *ujrah* (upah) yang adil bagi seorang pekerja sesuai dengan kehendak hukum Islam bukanlah perkara yang mudah. Kompleksitas permasalahannya terletak pada ukuran apa yang akan dipergunakan, yang dapat mentransformasikan konsep upah yang adil dalam dunia kerja. Dalam Islam juga sudah mengatur tentang al ujarah yang layak yaitu dengan penggunaan ketentuanketentuan atau hukum yang sudah ada di dalam Islam, tetapi seringkali ketentuan ketentuan pengupahan dalam Islam itu di lupakan kadang tidak dilaksanakan sama sekali maka dalam hal ini penelitian perlu dilakukan untuk setidaknya mengingatkan pentingnya pengupahan secara Islam.

ALAT DAN METODE

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pemberian upah buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin berdasarkan pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model penelitian kualitatif. Populasi dalam

penelitian sebanyak 118 orang dan sampel dalam penelitian sebanyak 10 orang informan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka yang disajikan dalam bentuk narasi deskripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Identitas Informan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 22 Mei hingga 6 Juni 2020 dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 orang informan di Pasar Baru Banjarmasin yang bekerja menjadi buruh panggul lebih dari 10 tahun mengenai “Analisis Pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy dalam Pemberian Upah Buruh Panggul di Pasar Baru Banjarmasin dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Identitas Informan

Adapun karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1
Identitas Informan

| No. | Informan | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Lama Kerja | Pendapatan Perbulan |
|-----|----------|--------------|---------------|---------------------|------------|---------------------|
| 1 | A | 21 | Laki-laki | Tidak Sekolah | 11 Tahun | Rp. 1.750.000 |
| 2 | B | 31 | Laki-laki | SD | 16 Tahun | Rp. 1.750.000 |
| 3 | C | 38 | Perempuan | Tidak Sekolah | 20 Tahun | Rp. 700.000 |
| 4 | D | 28 | Laki-laki | Tidak Sekolah | 12 Tahun | Rp. 1.750.000 |
| 5 | E | 40 | Laki-laki | Tidak Sekolah | 18 Tahun | Rp. 2.200.000 |
| 6 | F | 45 | Laki-laki | SD | 30 Tahun | Rp. 900.000 |
| 7 | G | 30 | Perempuan | SMP | 14 Tahun | Rp. 750.000 |
| 8 | H | 37 | Laki-laki | SD | 20 Tahun | Rp. 1.750.000 |
| 9 | I | 38 | Laki-laki | SD | 18 Tahun | Rp. 1.800.000 |
| 10 | J | 48 | Laki-laki | SMA | 30 Tahun | Rp. 800.000 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa data informan yang diambil oleh peneliti dari berbagai

macam latar umur, pendidikan terakhir, lama kerja dan pendapatan perbulan yang berbeda.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

| No. | Umur (Tahun) | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 20-30 tahun | 3 | 30% |
| 2 | 31-40 tahun | 5 | 50% |
| 3 | 41-50 tahun | 2 | 20% |
| Total | | 10 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 3 orang (30%) berumur antara 20-30 tahun, sebanyak 5 orang (50%) berumur antara 31-40 tahun dan sebanyak 2 orang (20%) berumur antara 41-50 tahun.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin sejak usia <20 tahun atau sejak remaja bahkan sebagian informan menyatakan bekerja dari anak-anak demi membantu perekonomian keluarga.

c. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

d. Adapun karakteristik informan berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 7 | 70% |
| 2 | Perempuan | 3 | 30% |
| Total | | 10 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 7 orang (70%) berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 3 orang (30%) berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki lebih memiliki fisik yang kuat untuk mengangkat beban berat seperti bawang, beras,

gula dan barang-barang lainnya hasil bongkar muat untuk diantarkan ke pengepul, penjual partai atau pembeli.

e. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik informan berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No. | Pendidikan Terakhir | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 4 | 40% |
| 2 | Rendah (SD/SMP) | 5 | 50% |
| 3 | Tinggi (SMA/PT) | 1 | 10% |
| Total | | 10 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 4 orang (40%) tidak sekolah, sebanyak 5 orang (50%) berpendidikan rendah (SD/SMP) dan sebanyak 1 orang (10%) tamatan SMA.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin berpendidikan rendah. Hal tersebut selain karena faktor ekonomi yang mengakibatkan sebagian buruh panggul tidak dapat menempuh pendidikan lebih tinggi, mereka memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian orang tua dan keluarga.

f. Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Kerja

Adapun karakteristik informan berdasarkan Lama Kerja dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5
Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Kerja

| No. | Lama Kerja | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | 10-15 tahun | 3 | 30% |
| 2 | 16-20 tahun | 5 | 50% |
| 3 | >20 tahun | 2 | 20% |
| Total | | 10 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 3 orang (30%) bekerja sebagai buruh panggul antara 10-15 tahun, sebanyak 5 orang (50%) bekerja sebagai buruh panggul antara 16-20 tahun dan sebanyak 2 orang (20%) bekerja sebagai buruh panggul >20 tahun.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin bekerja antara 16-20 tahun. Lamanya pekerjaan tersebut membuat para buruh panggul sulit untuk melepas pekerjaan mereka, hal ini disebabkan karena menurut mereka pekerjaan ini hanya memerlukan tenaga dan fisik yang kuat tanpa memerlukan ijazah, keahlian khusus dan lain sebagainya.

g. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

Adapun karakteristik informan berdasarkan Pendapatan Perbulan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

| No. | Pendapatan Perbulan | frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1 | <Rp. 1 Juta | 4 | 40% |
| 2 | Rp.1-2 Juta | 5 | 50% |
| 3 | >Rp.2 Juta | 1 | 10% |
| Total | | 10 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang responden sebanyak 4 orang (30%) memiliki pendapatan perbulan <Rp.1 Juta, sebanyak 5 orang (50%) memiliki pendapatan perbulan antara Rp.1-2 juta dan sebanyak 2 orang (20%) memiliki pendapatan perbulan >Rp.2 juta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata informan bekerja sebagai buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin berpenghasilan perbulan antara Rp.1-2 juta. Pendapatan mereka perbulan jauh dari UMP (Upah Minimum Pekerja) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan para buruh ditentukan dari banyaknya angkutan serta jarak tempuh dan hasil dari pemberian oleh orang lain yang menggunakan

jasa mereka.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 22 Mei hingga 6 Juni 2020 dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap 10 orang informan di Pasar Baru Banjarmasin yang bekerja menjadi buruh panggul lebih dari 10 tahun mengenai “Analisis Pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy dalam Pemberian Upah Buruh Panggul di Pasar Baru Banjarmasin dalam Perspektif Ekonomi Syariah”, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Jam berapakah anda mulai biasa bekerja?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “waktu mulai bekerja” yang ditanyakan kepada informan, dengan jawaban yang hampir sama yaitu seluruh informan menyatakan turun bekerja dari rumah ke Pasar Baru antara pukul 3-4 subuh dini hari dan pulang bekerja antara pukul 5-6 sore. Informan “D” dan “E” menyatakan pulang ke rumah hanya untuk sekedar makan, beristirahat dan mandi karena mereka lebih sering menghabiskan waktu berada di Pasar.

b. Berapakah penghasilan anda dalam sehari dan rata-rata perbulan?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “penghasilan dalam sehari dan rata-rata perbulan” yang ditanyakan kepada informan, informan “A,E,F,G,dan H” menyatakan dalam sehari mereka rata-rata mendapatkan uang skitar Rp.30-40ribu rupiah.

Informan menyatakan bahwa “Saya bekerja di pasar sudah selama 20 tahun sebagai buruh panggul di pasar ini. Sistem pengupahan yang digunakan oleh pihak sini adalah dengan sistem borongan.Akan tetapi secara individu kami mendapatkan upah sekitar Rp 50.000,00 karena upah kami sudah dipotong dengan uang makan sebesar Rp 10.000,00 bahkan terkadang Rp 20.000,00. Dan mungkin usia saya disini paling tua meskipun kadang

saya merasa kecapekan atas pekerjaan saya dan kadang juga

berkurangnya kekuatan angkat angkat saya tetapi sampai saat ini saya masih semangat dan masih kuat untuk melakukan pekerjaan ini karena pekerjaan ini good job bagi saya.

Sedangkan informan "B,C,D, dan I" menyatakan mendapatkan uang harian rata-rata >Rp.40 ribu. Untuk penghasilan perbulan, informan "A,B,D,E,H dan I" mendapatkan penghasilan >Rp.1,5 juta sedangkan informan "C,F,G" mendapatkan penghasilan dibawah Rp. 1 Juta perbulan.

c. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai "penghasilan tersebut cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari" yang ditanyakan kepada informan, berikut pernyataan salah satu informan.

"Saya bekerja menjadi buruh panggul tidak sendiri, akan tetapi bekerja bersama-sama dengan teman-teman yang lain. Sehingga hasil yang kami peroleh dijadikan satu dan setelah semua uang terkumpul di hari itu pula kami membaginya sesuai dengan jumlah uang yang ada. Kalau pergi ke pasar saya berangkat dari rumah pukul 000 dini hari dan pulang pukul 16.00 kadang kala juga pulang lebih cepat. Hasil yang kami dapatkan tidak tetap dan saya setiap harinyapun juga tidak tetap mendapatkan upah. Terkadang Rp 25.000,00 dan terkadang Rp 35.000,00".

Informan lain menyatakan, "Di saat segang, istirahat apalagi di bulan puasa seperti ini kami biasanya habiskan dengan bercengkrama dan sekedar bergurau dengan para teman-teman buruh yang lain tapi kalau tidak bulan puasa selain kami gunakan untuk bercengkrama dan sekedar bergurau biasanya kami gunakan sekali untuk mencari makan dan sekedar ngopi".

Dari pernyataan tersebut, hampir seluruh informan menyatakan penghasilan tersebut hanya bisa disyukuri, namun cukup hanya untuk kebutuhan pokok saja seperti makan,

namun untuk membeli kebutuhan lain hal tersebut tidak memungkinkan termasuk untuk kebutuhan sekolah anak. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar anak mereka tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan terpaksa ikut orang tua untuk mencari uang seperti mengamen, jaga parkir, ikut menjadi buruh panggul dan pekerjaan lainnya yang penting halal.

d. Apakah selama ini ada bantuan dan bentuk perhatian mengenai upah yang anda terima baik dari pemerintah atau pejabat terkait?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “ada bantuan dan bentuk perhatian mengenai upah yang diterima baik dari pemerintah atau pejabat terkait” yang ditanyakan kepada informan, berikut pernyataan salah satu informan.

Saya bekerja sebagai buruh panggul di sini sudah berjalan selama 10 tahun lebih. Setiap harinya saya berangkat lebih awal dari pada teman-teman lain karena selain berprofesi sebagai buruh panggul saya juga berprofesi sebagai pedagang disini. Sistem yang digunakan di sini adalah dengan borongan. Akan tetapi hasil yang kami dapatkan tidak tentu tergantung banyak sedikitnya orderan yang kami terima. Setiap harinya saya mendapatkan uang dengan jumlah tidak tentu, terkadang Rp 35.000,00 terkadang Rp 30.000, itu sudah hasil yang saya dapatkan bersih karena sudah dipotong dengan uang makan dan uang bensin. Dan sayapun sudah merasa apa yang saya peroleh tersebut sesuai dengan apa yang saya kerjakan sehingga saya pun sudah merasa adil. Selain itu alhamdulillah saya bisa meyekolahkan anak saya sampai kejenjang sekolah menengah atas”.

Seluruh informan menyatakan hampir tidak ada. Menurut beberapa infroman, hal tersebut disebabkan oleh jumlah buruh panggul yang tidak terdata dengan jelas, serta banyaknya warga pendatang yang ikut bekerja sebagai buruh panggul sehingga dalam hal upah tersebut, pemerintah tidak memberikan batasan. Selain itu, apabila upah yang dikenakan

terlalu mahal, mereka akan kebingungan pekerjaan.

e. Bagaimanakah perasaan anda dan keluarga saat ini mengenai profesi yang anda jalani?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “perasaan dirinya dan keluarga saat ini mengenai profesi sebagai buruh panggul” yang ditanyakan kepada informan, seluruh informan menyatakan kadang malu karena diperlakukan semauanya oleh sebagian orang, namun mereka dan keluarga mengaku pasrah dengan keadaan dengan harapan bekerja mendapatkan uang yang halal untuk memenuhi kebutuhan hidup.

f. Apakah pekerjaan anda selalu mendapat dukungan dari keluarga?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “dukungan keluarga” yang ditanyakan kepada informan sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Akan tetapi saya diajak oleh salah satu orang yang bekerja di sini untuk menjadi buruh panggul. Saya bekerja di sini kurang lebih 14 tahun. Sistem upah yang diterapkan di sini adalah dengan sistem borongan. Kami memiliki alasan mengapa menggunakan sistem borongan. Supaya tidak terjadi persaingan diantara kami. Karena hasil yang kami dapatkan akan kita bagi sama rata. Sehingga tidak ada komentar diantara kami. Setiap harinya saya mendapatkan uang dari sini rata-rata Rp 35.000,00 akan tetapi pernah saya mendapatkan Rp 60.000,00”.

Seluruh informan menyatakan ada beberapa anggota keluarga yang kurang setuju dengan profesi yang mereka jalani, namun keluarga juga tidak bisa membantu lebih jauh lagi.

g. Menurut anda upah yang diberikan selama ini sudah pantas anda dapatkan secara agama?

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang buruh panggul disela-sela aktivitas mereka bekerja. Adapun hasil wawancara mengenai “upah yang diberikan selama ini sudah pantas secara agama” yang ditanyakan kepada informan, yaitu informan C

menjelaskan bahwa:

“Saya bekerja menjadi buruh panggul tidak sendiri, akan tetapi bekerja bersama-sama dengan teman-teman yang lain. Sehingga hasil yang kami peroleh dijadikan satu dan setelah semua uang terkumpul di hari itu pula kami membaginya sesuai dengan jumlah uang yang ada. Kalau pergi ke pasar saya berangkat dari rumah pukul 10.00 dan pulang pukul 16.00 kadang kala juga pulang lebih cepat. Hasil yang kami dapatkan tidak tetap dan saya setiap harinyapun juga tidak tetap mendapatkan upah. Terkadang Rp 25.000,00 dan terkadang Rp 35.000,00”. Di saat segang, istirahat apalagi di bulan puasa seperti ini kami biasanya habiskan dengan bercengkrama dan sekedar bergurau dengan para teman-teman buruh yang lain tapi kalau tidak bulan puasa selain kami gunakan untuk bercengkrama dan sekedar bergurau biasanya kami gunakan sekali untuk mencari makan dan sekedar ngopi. seluruh informan menyatakan kurang mengetahui soal pemberian upah ditinjau dari segi agama. Mereka hanya meminta upah yang diberikan seikhlasnya dan selayaknya yang mereka terima.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Ujrah (upah) dalam perekonomian Islam yang sepadan (*Ajrun mitsli*) yaitu upah dengan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaanya, maksudnya adalah harta yang dituntut sebagai kompensasi dalam suatu transaksi yang sejenis pada umumnya. Pada pemberian upah kepada buruh panggul di Pasar Baru Banjarmasin belum sesuai dengan syariat Islam karena buruh tidak bisa mengatur jumlah pasti upah yang wajib diberikan atas kerjanya.

Berdasarkan pemikiran Hasbi Ash Shiddieqy, Islam dalam melakukan perjanjian harus jelas jenis pekerjaannya, batas waktunya, jumlah upahnya, siapa yang dikontrak (mumayyiz atau tidak) yang terpenting adalah keredhaan kedua belah pihak berdasarkan keadilan yang dirasakan buruh lebih luas lagi yang dirasakan buruh akan

kewajiban dan jenis kewajiban yang harus dilakukan oleh buruh tersebut.

REFERENSI

- Al-Assal, Muhammad Ahmad & Karim, Abdul Ahmad Fathi. *an-Nidzaamul Iqtishaadi Fil Islam Mabaadi-Uhu Wahdaafuhu, diterjemahkan oleh Abu Ahmadi dan Anshori Umar Sitanggal. 2016. Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan Tujuannya.* Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Al-Harits, Ahmad bin Jaribah. 2018. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab.* Cet. 1; Jakarta Timur: KHALIFA Pustaka Al-Kautsar Grup.
- Al-Qaswiniy, Al Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin yasid. *Sunan Ibnu Majah. 2019. Juz II, No hadis 2443,*Kairo: Dakeahlian r Al-Hadist,
- Al-Zuhaily, Wahbah. 2019. *Al-Fiqih al-Islami wa Adillatuh. Jilid. IV;* Beirut: Dar al Fikr
- Al-Zuhaily, Wahbah. 2019. *Al-Fiqih al-Islami wa Adillatuh. Jilid. IV;* Beirut: Dar al Fikr, 2019
- Asyhadie, Zaeni. 2017. *Hukum Kerja Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basyir, Azhar Ahmad. 2014. *Asas-Asas Hukum Mu'amalah (Hukum Perdata).* Cet. II; Yogyakarta: FH UII. 2016. *Refleksi atas Pemikiran Keislaman.* Cet. IV; Bandung: Mizan.
- Djojo Hadikusumo, Sumitro. 2016. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Gracetiara Mera Diviani, 2015. *Analisis Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Karyawan Perusahaan Air Minum Kabupaten Jepara),* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)
- Haroen, Nasrun. 2016. *Fiqh Mu'amalah.* Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama..
- Hasan, Ali M. 2013. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam.* Ed. I. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hassan, Kastin Surtahman. 2016. *Tenaga Buruh dan Upah dalam Islam.* Ghafar Islamil.
- Khakim, Abdul. 2016. *Aspek Hukum Pengupahan,* Bandung: Citra Aditya Bakti.